

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi di Indonesia meliputi masalah kekurangan gizi dan kelebihan gizi. Masalah kekurangan gizi yang mendapat banyak perhatian akhir-akhir ini adalah masalah kurang gizi kronis dalam bentuk anak pendek atau “stunting” (Djauhari, 2017). Salah satu faktor yang berpengaruh secara langsung pada balita stunting adalah rendahnya asupan zat gizi terutama energi, protein, iron, zinc, dan kalsium. Asupan zat gizi tersebut diperoleh dari Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping-Air Susu Ibu (MP-ASI). untuk melengkapi asupan zat gizi anak, dapat dilakukan dengan menggunakan bahan makanan yang beragam pada MP-ASI (Hestuningtyas & Noer, 2020).

Berdasarkan Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, Sumatera Utara terdapat angka prevalensi stunting sebesar 21,1%. Berdasarkan data Suurvey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 pravelensi stunting di kabupaten Deli Serdang sebesar 33,80%. Angka ini menunjukan sepertiga anak di wilayah tersebut mengalami gangguan pertumbuhan.

MP-ASI atau sering disebut makanan pendamping ASI adalah makanan yang dikenalkan pada bayi mulai usia > 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi pada bayi. Setelah bayi berusia > 6 bulan, maka kebutuhan zat gizi semakin bertambah sehingga bayi memerlukan makanan pendamping ASI untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Makanan pendamping ASI dikenalkan kepada bayi mulai usia > 6 bulan secara bertahap baik bentuk maupun jumlah makanan sesuai dengan kebutuhan bayi (Safitria & Mulyaningsih, 2023).

Dalam pemberian MP-ASI, yang perlu diperhatikan adalah usia bayi pada saat pemberian MP-ASI, jenis MP-ASI, frekuensi dalam pemberian MP-ASI, porsi pemberian MP-ASI dan cara pemberian MP-ASI pada tahap awal (Gita , 2022).

Fakta yang masih sering kita temui di masyarakat adalah masih banyak praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) bagi bayi yang kurang baik dengan makanan yang tidak beragam dan rendah kandungan zat gizi (Liu , 2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI adalah pengetahuan, pendidikan, kesehatan ibu, pekerjaan ibu, iklan MPASI, petugas kesehatan, budaya dan sosial ekonomi (Mauliza , 2021).

Pengetahuan ibu sangat berfungsi dalam pemberian menu makan dan akurasi waktu makan yang diberikan pada bayinya. Penanganan yang diberikan oleh seorang ibu dengan cara baik dalam pemberian MP-ASI pada bayinya dapat berpotensi untuk mendekati kondisi bayi yang lebih baik dalam keadaan perkembangan bayi ataupun pertumbuhannya (Dewi , 2022).

Hasil penelitian wiliyanarti (2022) menunjukkan sebelum diberikan edukasi MP-ASI responden terbanyak dengan tingkat pengetahuan kurang (60%) sejumlah 39 responden. Setelah diberikan edukasi pengetahuan baik meningkat menjadi 44.61 % (29 responden) dan pengetahuan cukup 15 responden sebanyak 35.38% (Wiliyanarti , 2022). Pengetahuan dan pemahaman terhadap MP-ASI sangatlah penting bagi seorang ibu, salah satu cara yang efektif dalam memberikan edukasi terkait MP-ASI adalah dengan cara demonstrasi yaitu persiapan makanan supaya dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap (Nurhaeni , 2023).

Demonstrasi MP-ASI merupakan salah satu langkah efektif untuk mengatasi permasalahan gizi buruk dan stunting dengan meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya MP-ASI dan makanan bergizi. Demonstrasi MP-ASI memberikan kesempatan kepada ibu untuk belajar secara langsung tentang cara mempersiapkan makanan sehat dan bergizi, seperti jumlah, frekuensi, variasi, dan tekstur sesuai dengan keperluan dan kemampuan pencernaan anak. Demonstrasi ini juga memberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya jawab sehingga

pengetahuan yang didapatkan lebih mendalam dan aplikatif (Hidayat , 2024).

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua pada tanggal 12 Desember 2024, dengan menggunakan pemilihan sampel secara acak dengan memberikan kuesioner kepada 10 ibu yang memiliki bayi usia >6-11 bulan, dengan hasil perhitungan jawaban benar, dibagi jumlah soal setelah itu dikali 100% maka, terdapat 60% ibu dengan pengetahuan kurang, 20% dengan pengetahuan cukup, 20% dengan pengetahuan baik.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh demonstrasi MP-ASI terhadap pengetahuan ibu di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh demonstrasi MP-ASI terhadap tingkat pengetahuan ibu di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua.

2. Tujuan Khusus

- 1) Menilai Tingkat Pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi MP-ASI di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua.
- 2) Menganalisis perubahan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi MP-ASI di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti, menambah wawasan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua.

2. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengetahui cara pemberian dan pembuatan MP-ASI yang baik untuk bayi.

3. Bagi institusi terkait

Bagi institusi terkait, membantu institusi dalam merancang program pendidikan dan intervensi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan pengetahuan ibu di Desa Mekar sari Kecamatan Deli Tua.